

ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG MINUMAN

Muetia Rahma

Email: muetiarahma2035@gmail.com

Rizky Nazzara

Email: rizkynazzara185@gmail.com

Yulia Nafisa Salsabila

Email: yulianafisasalsabila@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Aera Fruits, toko minuman segar dan jus kesehatan, menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual belinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa Aera Fruits, toko minuman segar dan jus kesehatan, menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam penjualan dan pengadaan, yaitu kepuasan pelanggan, transparansi dan keadilan melalui penggunaan alat pengukuran yang tepat dan pengelolaan minuman yang dapat dilihat secara langsung. . Dan praktikkan etika bisnis dalam bertransaksi, seperti jujur, berperilaku baik, menggunakan bahasa yang sopan dan selalu mengucapkan terima kasih.

Kata Kunci : Etika bisnis Islam, Perilaku pedagang

ABSTRACT

This research aims to find out whether Aera Fruits, a fresh drink and health juice shop, applies the principles of Islamic business ethics in its buying and selling transactions. This research uses a qualitative descriptive approach and uses data collection techniques in the form of interviews and observations. The findings show that Aera Fruits, a fresh drink and health juice shop, applies the principles of Islamic business ethics in sales and procurement, namely customer satisfaction, transparency and fairness through the use of appropriate measurement tools and drink management that can be seen directly. . And practice business ethics in transactions, such as being honest, behaving well, using polite language and always saying thank you.

Keywords: Islamic business ethics, trader behavior

Pendahuluan

Pada dasarnya etika sangat mempengaruhi para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan teori etika, yaitu “teori tentang tingkah laku manusia ditinjau dari nilai baik dan buruk yang dapat ditentukan oleh akal.” (Kadir, 2013, p. 47). Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang bentuk jamaknya (*taetha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan, budi pekerti, adat istiadat, moral, norma. Etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan benar atau salahnya perilaku. (Ridjin, 2004, p. 2) Wacana terkait bisnis selalu mempunyai daya tarik tersendiri. Terlebih lagi, bisnis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa bisnis merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus selalu hadir. Hal ini terwujud dalam transaksi yang dilakukan sesama manusia dan erat kaitannya dengan hubungan sosial antarmanusia. Singkatnya, bisnis terjadi karena sifat ketergantungan satu sama lain sebagai upaya meningkatkan dan mempertahankan taraf hidup (Ika Yunia Fauzia: 2013).

Perlu kita pahami bahwa hal tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bisnis sangat berpengaruh pada tingkat status sosial tertinggi. Kegiatan berbisnis juga akan berdampak pada perilaku manusia, baik itu perilaku individu maupun perilaku kelompok. Bisnis juga merupakan kegiatan antar manusia, baik itu membeli, menjual, memproduksi, dan lain-lain, untuk memperoleh keuntungan akhir.

Secara umum, bisnis diartikan sebagai kegiatan dimana manusia memperoleh pendapatan atau pendapatan atau penghasilan melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan cita-cita hidupnya. (Sutanto, 2002, p. 11) Bisnis terjadi karena adanya saling ketergantungan antar individu dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kehidupan ekonomi atau perekonomian keluarga. Menurut Surdantoko, bisnis mengacu pada kegiatan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijual untuk mendapatkan keuntungan dan saling menguntungkan serta memberikan manfaat. (Sudartoko, 2002, hal. 137). Perilaku mengacu pada semua perilaku, tindakan individu, organisme, sistem atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya atau lingkungannya (termasuk lingkungan fisik).

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan untuk mendapatkan keuntungan. Secara linguistik, perdagangan tersebut disebut dengan “*al-bay*” dan “*asy-syira*”. *Al-Bay'* artinya tukar-menukar dan *ash-syira'* artinya pembelian. Kata *Al-Bay'* kadang-kadang berarti *asy-syira'* dan sebaliknya yang berarti jual beli, karena apa yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain. Sebagaimana didefinisikan dalam hukum syariah, jual beli atau jual beli adalah pertukaran harta sebagai perpindahan kepemilikan melalui saling berkah.

Kerangka Teori

Bisnis adalah sebuah rangkaian usaha yang dilakukan dalam individu atau kelompok dengan cara menawarkan suatu barang dan jasa agar mendapatkan keuntungan atau yang sering disebut (laba). Dalam arti luas, pengertian bisnis adalah istilah umum yang menggambarkan seluruh aktivitas juga institusi yang memproduksi suatu barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pengertian bisnis memuat 4 aspek yaitu, menghasilkan suatu barang dan jasa, mendapatkan keuntungan (laba), suatu kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Jika ditanya, mengapa sebuah bisnis penting untuk dilakukan? Jawabannya adalah karena bisnis mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Tetapi tujuan bisnis tidak hanya berhenti disitu, bisnis juga bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum, dan memenuhi kebutuhan hidup dengan sebuah produk dan jasa.

Etika adalah suatu nilai moral dan juga norma yang dijadikan pedoman, baik bagi individu maupun kelompok, dalam mengatur tindakan atau perilaku. Dengan kata lain, pengertian ini disebut juga sebagai sistem nilai di dalam hidup manusia, baik pada perorangan maupun bermasyarakat.

Dalam berbisnis, etika adalah sebuah konsep yang sangat penting untuk diterapkan oleh setiap individu ataupun perusahaan dalam menjalankan bisnis. Etika dalam bisnis juga bisa diartikan sebagai nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam menjalankan suatu bisnis, contohnya seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab sosial.

Etika dalam berbisnis juga mempunyai pengaruh bagi bisnis yang dijalankan, seperti contohnya adalah untuk memperbaiki citra perusahaan. Sebab, perusahaan yang menerapkan etika dalam bisnisnya umumnya akan memiliki citra yang terus membaik dan tentunya juga konsumen yang semakin bertambah, seterusnya, perusahaan pun dapat berkembang dan dapat mencapai target dengan sukses.

Ada beberapa contoh etika dalam berbisnis pada perusahaan, diantaranya, memiliki jiwa yang bertanggung jawab, dan bersaing secara sehat dengan pembisnis lain tanpa adanya kecurangan.

Maka dari itu, jika tidak diterapkannya etika dalam berbisnis, pelanggaran etika dapat terjadi dimana saja, seperti terjadi pencemaran lingkungan atau menimbulkan praktik monopoli perdagangan, persaingan antar perusahaan dapat menjadi tidak sehat, konsumen menderita, menimbulkan praktik monopoli perdagangan dan dalam islam jika etika bisnis diabaikan akan mengakibatkan jula beli dengan riba.

Metode Penelitian

Metode penelitian artikel yang berjudul Etika Bisnis Dalam Islam Pada Pedagang Makanan yaitu menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif melalui wawancara dan observasi, metode deskriptif adalah metode penelitian yang bersifat menggambarkan atau mendeskripsikan secara lengkap hasil sebuah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bisnis yang hanya berorientasi pada profit saja, dan mengesampingkan aspek etis, tentu tidak akan bernilai. Sebab, bisnis, selain berfokus pada pengembangan modal untuk mencari keuntungan, juga memperjuangkan nilai-nilai humanisme untuk manebat nilai manfaat bagi sesama. Adapun beberapa macam etika dalam berbisnis adalah yaitu bersikap jujur dan baik dalam berbisnis sangat penting karena jika kita berbohong akan menurunkan Reputasi bisnis kita dan para konsumen tidak akan percaya, sehingga untuk mengembalikan kepercayaan kepada konsumen atau pelanggan sangat lah sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Kita harus selalu menjaga image dan branding perusahaan agar tetap terjaga. manfaat perilaku jujur sangat besar untuk reputasi bisnis yang kita jalani. Dalam berbisnis kita juga harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan, karena interaksi kita dengan rekan bisnis dan konsumen akan terus terjalin, dengan komunikasi baik akan meminimalisir pertentangan akibat komunikasi atau ketersinggungan akibat kata yang kurang pantas dan sopan. kita harus bersikap dewasa dalam mengatur bisnis, kita harus menghilangkan sikap mementingkan ego sendiri kita harus berpikiran buka dan bisa menerima segala bentuk saran dan kritik yang diberikan orang lain dan agar bisnis berkembang dengan cara konsisten terus menerus.

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam menjalankan

kegiatan bisnis, yaitu :

1. Unity (Tauhid) : Menurut Dzakfar (2020) menyatakan, konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah SWT telah menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia sebagai khalifah, agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dalam kegiatan bisnis mengintegrasikan aspek religius dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, dengan aspek tersebut akan menimbulkan perasaan pada diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas dan kegiatan di kehidupannya agar kita tidak gampang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan-Nya.
2. Equilibrium (keseimbangan): Menurut Susminingsih (2020) menyatakan, interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu

mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kita harus selalu menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat dalam bisnis, dalam bisnis tidak hanya memperkaya kaya keuntungan semata dan mengabaikan kepentingan orang lain merupakan kesempurnaan dalam berbisnis.

3. Free will (kehendak bebas): Dalam etika bisnis kebebasan merupakan hal yang sangat penting, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Potensi kebebasan tersebut sudah ada dari manusia dilahirkan di dunia ini dan sudah tertanam dalam diri manusia dan bersifat khusus.

4. Responsibility (tanggung jawab): Dalam Islam tanggung jawab memiliki berbagai macam tanggung jawab seperti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya (Susminingsih, 2020) Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku untuk semuanya karena perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian.

5. Benevolence (Ihsan): Ihsan artinya melakukan perbuatan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain., tanpa ada kewajiban yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat kebaikan seakan-akan melihat Allah, jika tidak sanggup, maka yakin bahwa Allah melihat. (Juliyani, 2016) perlu digaris bawahi beberapa perbuatan yang dapat mendukung pelaksanaan aksioma Ihsan dalam bisnis, yaitu Kemurahan hati (leniency) , motif pelayanan (service motive) dan kesadaran bahwa adanya Allah dan aturan Allah yang berhubungan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Prinsip etika dalam standar universal dari apa yang dianggap salah dan benar dalam menjalankan sebuah usaha akan mempengaruhi langkah pembuatan keputusan dan menentukan arah masa depan perusahaan. Dalam berbisnis, ethical principal ini juga memegang peranan cukup penting dalam membangun kredibilitas di mata konsumen. Jika klien menganggap reputasi perusahaan cukup baik, maka Anda dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan mereka.

Integritas dalam diri seorang pemimpin sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan orang lain, integritas yang dimaksud ialah konsisten dan sinkronisasi antara pemikiran, perkataan, dan perbuatan. Namun membangun integritas tidaklah semudah yang kita bayangkan karena seringkali kita harus berhadapan dengan berbagai kepentingan lain yang mungkin berseberangan dengan kepercayaan. Dengan demikian, seseorang dikatakan sebagai pemimpin yang baik jika ia mampu bertahan dan tidak mengorbankan prinsip yang dipercaya hanya karena mendapat tekanan dari pihak lain. Seorang pembisnis juga harus memiliki sikap loyalitas agar bisnis dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa menimbulkan konflik

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015). Pedagang adalah orang yang melakukan atau terlibat perdagangan dan / atau memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.

Di dalam Islam juga memiliki hukum dagang diantaranya, Dagang Sesuai Syariat Islam Dianjurkan oleh Allah, Jika Tiba Waktu Ibadah (Shalat), Dagang Harus Ditinggalkan, dagang Harus Dengan Niat Ibadah Agar Jauh dari Lalai, Dagang Harus Dilakukan Sesuai Aturan Islam, Mengambil Keuntungan yang Wajar, dagang Harus Jujur dan Adil, Larangan Menipu dalam Perdagangan, Larangan Mengubah atau Mengurangi Timbangan Ketika Berdagang, Pembeli Boleh Memeriksa Barang Dagangan dengan Teliti, Dilarang Dagang Barang Haram (Alkohol, Babi, dsb)

Hasil Penelitian

Aksi Pedagang Minuman Segar dan Jus Kesehatan Buah Aera

Etika bisnis Islam adalah studi tentang individu atau organisasi yang melakukan bisnis atau hubungan bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai Syariah. Dari pengamatan kami, baik saat berinteraksi langsung maupun bertanya, terlihat bahwa mereka umumnya mengikuti etika bisnis Islam. Kebanyakan dari mereka akan menghindari hal-hal yang mungkin dapat menghilangkan kepercayaan pelanggannya. Tentu saja, apa yang dilakukannya patut diapresiasi. Namun, kebanyakan orang tidak menyadari bahwa hal ini sejalan dengan etika bisnis Islam. Para pedagang ini umumnya jujur, sopan, ramah, dapat dipercaya, dan mempunyai sifat-sifat baik lainnya.

Jualan minuman segar dan jus kesehatan sudah ada sejak lama, namun jumlah pembelinya pada awalnya belum sebanyak sekarang. Proses produksi minuman segar dan jus kesehatan dilakukan secara langsung yaitu ketika ada pesanan konsumen, walaupun proses produksinya dilakukan langsung di hadapan konsumen, namun tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi atau kecurangan dalam produksinya. dosis mengukur kecurangan memang dimana pedagang mendapat untung lebih banyak, hal ini sudah terjadi secara turun temurun, pedagang melakukan

mengukur kecurangan agar untung lebih banyak karena persaingan semakin ketat dan permintaan semakin banyak.

Selanjutnya, untuk memahami perilaku pedagang dalam transaksi minuman segar dan jus kesehatan Aera Fruits, peneliti mewawancarai pemilik tempat tersebut:

Diakui Ibu Erny, untuk mencegah terjadinya kecurangan pengukuran pada bisnis minuman Aera Fruits, dapat dilakukan tindakan seperti pelatihan karyawan, pengawasan harian, dan penggunaan alat ukur yang tepat.

Jika langkah-langkah ini diambil, kecurangan pengukuran di industri minuman dapat dicegah. Satu hal yang kami temukan selama pengamatan kami di toko minuman segar dan jus kesehatan Aera Fruits adalah ketika tiba waktu shalat, pemilik toko akan bergantian memerintahkan para karyawannya untuk bergiliran menunaikan kewajiban shalat umat Islam. Datang, para karyawannya mereka akan bergantian secara terus menerus. Saat melayani pembeli beliau sangat ramah kepada pelanggannya dan selalu memberikan senyuman kepada pembelinya saat berjualan.

dalam jual beli beliau juga menerapkan akad jual beli dengan pembayaran diawal dengan cara mengucapkan akad " jual" untuk penjual dan "beli" untuk beli sesuai syariat Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa ada diantara mereka mengamalkan etika bisnis Islam meskipun mereka tidak memahami etika bisnis tersebut.

Simpulan

Walaupun pedagang memperlihatkan langsung proses pembuatan minuman di depan konsumen, itu tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi atau kecurangan takaran, hal tersebut termasuk bentuk jual beli yang dilarang dalam Hukum Islam karena mengurangi takaran termasuk mengambil hak orang lain dengan cara yang batil. dan mengambil hak orang lain merupakan suatu perbuatan atau etika yang tidak diperbolehkan dalam berbisnis. Maka dari itu untuk mencegah hal tersebut, hendaknya diadakan pelatihan karyawan, pengawasan rutin dan juga penggunaan alat ukur yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Yunita Erny, Selaku Pemilik Toko Minuman Segar dan Jus Kesehatan Aera Fruits

- A.Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2013
- Ketut Ridjin, *Etika bisnis dan implementasi*, Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 2004
- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sutanto, *Kewirawastaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran*
- Juliyani, E. (2016). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ummul Quro*, 7(1), 63-74
- Susminingsih. (2020). *Etika Bisnis Islam*
- Rahmawati, R. (2017). *Etika Bisnis Islam pada Pedagang Makanan*. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan*, 1(1), 326568.
- Amalia, F. (2014). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada pelaku usaha kecil*.
- Hanik, U. (2019). *Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan Dan Minuman Dilingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Dalam Meningkatkan Minat Beli Dan Keepuasan Konsumen*.
- Rozi., Rahmani, Z., & Oktariani, D. (2023). *Etika Bisnis dalam Perspektif Sunnah Nabi*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 96-104. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7322>
- WatiD., ArifS., & DeviA. (2021). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 141-154. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.654>
- Para Kontributor masoem university "macam - macam etika bisnis dalam berbisnis"

dalam <https://masoemiversity.ac.id/berita/macammacam-etika-dalam-berbisnis.php>.
(2021).

Para kontributor " 10 etika dalam berbisnis sudahkah anda memilikinya"

Dalam <https://www.maxmanroe.com/10-etika-dalam-berbisnis-sudahkah-anda-memilikinya.html>. (2015).